

**ANALISIS SITUASI LINGKUNGAN DAN FORMULASI STRATEGI
SEBAGAI TAHAPAN PERENCANAAN STRATEGIS
PERSPEKTIF AKREDITASI PROGRAM STUDI
(Studi Kasus Program Studi Teknik Pesawat Udara-
Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia)**

EGO WIDORO.,ST

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang

ABSTRAK

Perkembangan penerbangan saat ini memerlukan perencanaan strategi oleh program studi untuk dapat meningkatkan kualitas akademik dan non akademik untuk menghadapinya dengan mempertimbangkan sisi internal maupun eksternal. Dalam lingkup pendidikan tinggi perencanaan strategis pendidikan tetap ditinjau dari tiga aspek yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang disebut tridharma perguruan tinggi yang telah diakomodir dengan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sehingga kualitas akademik dan non akademik dapat dilihat dari peringkat akreditasi. Analisis lingkungan terhadap kondisi saat ini adalah tahap awal yang dilakukan, dengan menggunakan metode Delphi untuk memperoleh rangkuman pendapat dari para nara sumber tentang kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman. Kondisi Internal dinilai menggunakan instrument penilaian akreditasi untuk menentukan kekuatan dan kelemahan. Untuk meformulasikan strategi menggunakan matriks peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan untuk mencari strategi yang paling tepat. Hasil dari formulasi strategi setiap komponen akreditasi pada program studi TPU sebagai berikut: Penyusunan dan redaksional visi, misi dan tahapan waktu pencapaian; perbaikan pada mekanisme penganggaran, umpan balik serta peningkatan mutu lulusan serta mengupayakan kerjasama dan dialog dengan pengguna lulusan, peran serta alumni serta mekanisme pelacakan dan perekaman lulusan; perbaikan kualifikasi akademik, kegiatan ilmiah dan rasio dosen serta jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan; perbaikan pelaksanaan monitoring kegiatan akademik, pengembangan kurikulum, suasana akademik, mutu tugas akhir dan budaya keselamatan; perbaikan pengelolaan, struktur anggaran dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan tridharma; pembuatan program kegiatan ilmiah, peningkatan animo dosen dan kegiatan pengembangan dosen lainnya. Implementasi dan evaluasi strategi bias menjadi kelanjutan dari penelitian ini.

Kata kunci: perencanaan strategis, akreditasi program studi, analisis situasi lingkungan, formulasi strategi

ABSTRACT

Current condition in aviation require the strategic planning for program of study to be able to improve academic and non-academic quality to facing it by considering internal and external side. Within higher education strategic planning in terms of education remains three aspects that are Education, Research and Community Service are called Tridharma. Higher education strategic planning has been accommodated by accreditation form Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), so that improving academic and non-academic quality evidenced by rankings of accreditation. Environment analysis is first stage by using Delphi method to summarize the opinions from the experts about external condition to determine opportunity and threat. Internal condition analyzes by assessing using assessment of accreditation to determine strength and weakness. To find strategy in strategy formulation use matrix of opportunities, threats, strengths and weakness. Result of strategy formulation for each accreditation component in Program of Study Aircraft Engineering are: Organization vision, mission and stage time of achievement; improvements in budgeting, feedback and improving the graduates quality and create cooperation and dialogue with users, alumni participation, and study trace; improvement of academic qualifications, scientific activities and ratio of lecturers; number and qualifications of educational personnel; monitoring improvement of academic activities, curriculum development, academic atmosphere, quality of final project and safety culture; improved management, budget structure and budget allocations for the implementation of Tridharma; create scientific activity program, an increase in the interest of lecturer and other lecturer development activities. The next research is implementation and evaluation strategies.

Keywords: *strategic planning, program of study accreditation, environmental situation analysis, strategy formulation.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penerbangan nasional setiap tahunnya dilihat dari data penerbangan dalam negeri menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari PT. Angkasa Pura I, PT. Angkasa Pura II dan Kementerian Perhubungan terjadi kecenderungan kenaikan jumlah penerbangan pada rentang waktu tahun 2009-2013 yaitu sebesar rata-rata per tahun mengalami kenaikan 11,85 % hal tersebut berbanding lurus juga terhadap minat masyarakat Indonesia terhadap jasa penerbangan yang mengalami peningkatan rata – rata setiap tahunnya sebesar 15,47%. Hal ini tentunya mendorong industri penerbangan nasional untuk mengimbangi pertumbuhan tersebut.

Salah satu sektor industri penerbangan adalah jasa perawatan pesawat terbang, yang dengan pertumbuhan penerbangan nasional saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yaitu tenaga ahli perawatan pesawat dalam jumlah yang besar. Menteri Perhubungan (“Indonesia Bakal Menjadi Pusat Perawatan Pesawat,” 2014) menuliskan bahwa menurut Richard Budihadianto presiden Asosiasi Perawatan Pesawat Indonesia (*Indonesia Aircraft Maintenance Shop Association/IAMSA*) bahwa Indonesia masih minim tenaga ahli perawatan pesawat yang sebenarnya

berpotensi untuk berkembang. Richard menambahkan bahwa teknisi dan tenaga ahli perawatan masih menjadi profesi langka di Indonesia. Ia juga mengingatkan, saat ini jumlah teknisi dan tenaga ahli perawatan pesawat di Indonesia diperkirakan di bawah 3.000 orang. Padahal kebutuhan industri perawatan pesawat untuk lima tahun ke depan mencapai 6.000 orang dengan asumsi kapasitas MRO nasional meningkat menjadi 50-60 persen sedangkan Institusi pendidikan yang ada sekarang hanya mampu menghasilkan maksimal 600 orang teknisi.

Pemenuhan jumlah ahli perawatan pesawat terbang terhadap kebutuhan industri penerbangan tentunya harus tetap mengedepankan kualitas sumber daya manusia bukan hanya dari pemenuhan kuantitasnya, hal tersebut sejalan dengan tantangan sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang yang akan bersaing dengan sumber daya manusia dari luar negeri. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen yang kuat para pemimpin ASEAN untuk mempercepat pendirian ASEAN *Economy Community* (AEC) menjadi tahun 2015 dengan menandatangani Deklarasi Cebu. Pada deklarasi tersebut, secara khusus disetujui untuk mempercepat pendirian AEC pada tahun 2015 dan mengubah ASEAN menjadi wilayah

pergerakan bebas dalam barang, modal, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas.

Hal lain yang menjadi bukti tantangan sumber daya manusia Indonesia khususnya ahli perawatan pesawat terbang adalah kebijakan wilayah udara terbuka atau yang sering disebut dengan *Open Sky Policy* yaitu kebijakan untuk membuka wilayah udara antar sesama negara ASEAN sebagai bentuk liberalisasi atas angkutan udara di wilayah negara-negara ASEAN. Primadhyta (2015) pada CNNIndonesia menuliskan bahwa [Ketua Umum Indonesia National Air Carriers Association \(INACA\) Arif Wibowo](#) mengaku maskapai Indonesia masih membutuhkan bantuan pemerintah untuk dapat meningkatkan daya saing jelang *Open Sky* berlaku mencakup regulasi, infrastruktur, dan juga aspek komersialisasi dalam bisnis aviasi. Salah satunya adalah peningkatan kapasitas produksi sumber daya manusia seperti pilot, mekanik, instruktur dan inspektur penerbangan.

Peningkatan kapasitas mekanik atau personil perawatan pesawat terbang tidak cukup dari ketrampilannya saja yang dapat dibentuk pada sebuah pelatihan tetapi dibutuhkan juga jenjang akademik untuk mendukung peningkatan kapasitas

tersebut seperti yang dilakukan oleh PT. GMF Aeroasia. Budihadianto (2015) pada [kontan.co.id](#) menyampaikan bahwa kami merekrut karyawan dengan minimal pendidikan diploma 3 (tiga) mulai tahun 2013. Lantaran syarat pendidikan yang lebih tinggi, maka pelatihan yang diberikan kepada karyawan untuk mendapatkan lisensi dan sertifikasi akan lebih singkat, yaitu hanya 1 tahun sampai 2 tahun. Pembentukan SDM ini merupakan bagian dari efisiensi demi meningkatkan produktivitas perusahaan. Direktur utama PT. GMF Aeroasia ini melanjutkan bahwa demi ekspansi perusahaan, saya menargetkan dapat merekrut 400 karyawan baru setiap tahun hingga tahun 2018.

Program studi Teknik Pesawat Udara (TPU) sebagai salah satu program studi di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) merupakan program studi yang mendidik mahasiswanya untuk menjadi personil perawatan pesawat terbang yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan regulasi yang berlaku, dengan demikian lulusan program studi TPU sesuai dengan kebutuhan personil perawatan pesawat terbang saat ini yaitu personil perawatan pesawat terbang yang memiliki jenjang akademik dan sekaligus memiliki lisensi dan tersertifikasi sebagai personil perawatan pesawat terbang.

Dalam rangka pemenuhan sebagai institusi program studi dan penyelenggara pelatihan perawatan pesawat terbang yang tersertifikasi atau *Approved Maintenance Training Organization* (AMTO) program studi TPU telah melakukan pemenuhan terhadap:

1. Akreditasi program studi sebagai pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi,
2. Sertifikasi AMTO sebagai pemenuhan penyelenggara pelatihan perawatan pesawat terbang.

Terkait dengan akreditasi, Program Studi, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 018/BAN-PT/Ak-XII/Dpl-III/VII/2012 tentang Status, Nilai, Peringkat, dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Diploma di Perguruan Tinggi yang ditetapkan tanggal 27 Juli 2012 menyatakan bahwa Program Studi TPU : TELAH TER-AKREDITASI. Hal ini menunjukkan bahwa Program Studi TPU telah melalui proses penilaian terhadap tujuh standar akreditasi yaitu: Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tatapanong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumberdaya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pendanaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi;

Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Selain itu agar lulusan Program Studi TPU dapat diterima oleh dunia kerja bidang perawatan penerbangan, Program Studi TPU juga harus memenuhi persyaratan sebagai penyelenggara pelatihan personil perawatan pesawat terbang sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan nomor 24 tahun 1997 tentang (*Civil Aviation Safety Regulation/CASR part 147 Aircraft Maintenance Training Organization/AMTO*) dan saat ini program studi TPU telah memiliki sertifikat sebagai AMTO.

Sehingga dengan telah terpenuhinya program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat sebagai AMTO maka lulusan program studi TPU berhak menyandang gelar akademik sekaligus berhak memiliki sertifikat kompetensi (*basic certificate*) setelah lulus pendidikan akademik serta mampu melalui ujian komprehensif standar kompetensi bidang perawatan pesawat udara.

Menghadapi tantangan yang telah disebutkan di atas yaitu pertumbuhan penerbangan nasional yang berdampak pada kebutuhan jumlah personil perawatan pesawat terbang, akan diberlakukannya AEC dan *Open sky policy* dan peningkatan kapasitas personil perawatan pesawat terbang maka diperlukan perencanaan strategi oleh

program studi TPU untuk dapat meningkatkan kualitas akademik dan non akademik dengan mempertimbangkan sisi internal maupun eksternal program studi TPU.

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Menurut para ahli perencanaan strategis memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. karena hal ini sejalan dengan visi program studi TPU yaitu “Membangun keselamatan melalui pendidikan dan pelatihan perawatan yang lebih baik”. Dari berbagai literatur yang ada bahwa tahapan perencanaan strategis memiliki tahapan dengan siklus tertutup sehingga pengembangan dapat dilakukan secara terus menerus. Secara umum tahapan perencanaan strategis dapat dibagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu analisis situasi lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Dalam lingkup pendidikan tinggi perencanaan strategis pendidikan tetap ditinjau dari tiga aspek yaitu Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian kepada masyarakat yang disebut tridharma perguruan tinggi yang telah diakomodir dengan melakukan evaluasi diri menggunakan instrumen penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang terdiri dari tujuh komponen yaitu:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian.
2. Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
3. Mahasiswa dan Lulusan.
4. Sumberdaya Manusia.
5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.
6. Pendanaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Sehingga meningkatnya kualitas akademik dan non akademik dapat diukur dengan instrument peringkat akreditasi yang lebih baik. Walaupun demikian sebagai salah satu program studi yang memiliki dua standar yaitu yang berkaitan dengan akreditasi dan sertifikasi sebagai AMTO maka perencanaan strategis harus memenuhi keduanya sehingga dengan perencanaan strategis yang dilakukan program studi TPU dapat menghadapi tantangan kedepan yang terjadi sekaligus dapat meningkatkan peringkat dan nilai akreditasi program studi.

Sejak hasil assesmen akreditasi dikeluarkan pada tahun 2012 program studi TPU belum pernah melakukan perencanaan startegis untuk melakukan perbaikan sehingga kondisi ketika assesmen dan kondisi saat ini relatif masih sama, data hasil assessmen akreditasi tahun 2012 akan dipakai untuk melakukan tahapan perencanaan startegis pada penelitian ini. Sebagai langkah awal akan dilakukan tahapan perencanaan startegis pada dua tahapan yang pertama yaitu analisis situasi lingkungan dan formulasi strategi sedang dua tahapan selanjutnya dapat dilakukan pada penelitian yang lain.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah pada “Bagaimana melakukan analisis situasi lingkungan dan menformulasikannya menjadi strategi pada program studi TPU?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal program studi TPU .
2. Melakukan formulasi strategi persiapan asesmen akreditasi program studi berdasarkan hasil analisis eksternal dan internal program studi TPU.

Untuk meningkatkan kualitas akademik dan non akademik dengan perolehan peringkat akreditasi program studi yang lebih baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Strategis

Para pakar telah mendefinisikan manajemen strategis sesuai dengan pengalaman dan hasil penelitian yang telah mereka lakukan diantara pakar manajemen strategis diantaranya adalah sebagai berikut:

2.1.1 Manajemen Strategis Menurut Coulter (2008)

Coulter (2008) menyatakan bahwa salah satu alasan yang paling signifikan pentingnya mengetahui manajemen strategis adalah memperlihatkan untuk membuat berbeda bagaimana baik performa sebuah organisasi. Pertanyaan yang paling dasar dalam strategi adalah mengapa perusahaan berhasil atau gagal dan mengapa perusahaan memiliki beberapa tingkatan performa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah menjadi pedoman pada penelitian-penelitian manajemen strategis selama bertahun-tahun.

Masih menurut Coulter (2008) sebuah proses menyatakan secara tidak langsung bahwa ada beberapa urutan dan aktifitas yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Urutan tersebut adalah:

1. Analisis Situasi

2. Formulasi Strategi
3. Implementasi Strategi
4. Evaluasi Strategi

2.1.2 Manajemen Strategis Menurut Goetsch dan Davis (2010)

Menurut Goetsch dan Davis (2010) manajemen strategis adalah manajemen yang semua aksi, aktifitas dan keputusannya berdasar pada apa yang paling memungkinkan pada sebuah kerangka kerja yang layak untuk meyakinkan keberhasilan kinerja dalam pasar. Dari prespektif strategis manajer, sumberdaya adalah pemborosan kecuali kalau mereka berkontribusi untuk berhasil pada pasar dan akan lebih baik jika lebih secara langsung kontribusinya.

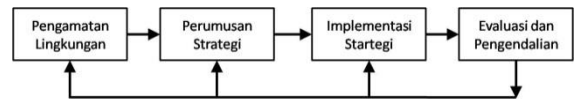
Goetsch dan Davis (2010) membagi manajemen strategis menjadi dua aktifitas yang saling berkaitan yaitu:

1. Perencanaan strategis
2. Penerapan strategis

2.1.3 Manajemen Strategis menurut Wheelen dan Hunger (2002)

Wheelen dan Hunger (2002) menjelaskan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan majerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis berproses meliputi empat elemen dasar yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi

dan pengendalian sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1

Proses Manajemen Strategis
(Wheelen dan Hunger, 2002)

2.1.4 Manajemen Strategis menurut Ketchen dan Eisner (2009)

Ketchen dan Eisner (2009) menjelaskan manajemen strategis sebagai terdiri dari analisis, keputusan dan tindakan sebuah organisasi menjalankan dalam rangka membuat dan menyokong keunggulan daya saing. Jantung dari manajemen strategis adalah pertanyaan bagaimana dan mengapa perusahaan melakukan sesuatu untuk mengungguli perusahaan yang lain? Dalam prakteknya tiga proses tersebut sering disebut sebagai analisis strategi, formulasi startegi dan implementasi strategi yang saling berkaitan.

2.2 Analisis Situasi Lingkungan Eksternal

Diadopsi dari pendekatan Porter (1988) terhadap analisis industri Wheelen dan Hunger (2002) menambahkan satu kekuatan lagi dari lima kekuatan yang telah disebutkan oleh Porter menjadi enam kekuatan yaitu *pemangku kepentingan yang lain*. Hal ini

ditambahkan untuk merefleksikan kekuatan pemerintah, komunitas lokal dan kelompok lain dari lingkungan yang mempengaruhi aktifitas –aktifitas industri. Secara keseluruhan keenam kekuatan tersebut adalah ancaman pendatang baru, kekuatan tawar pembeli, ancaman produk/jasa pengganti, kekuatan tawar pemasok, pemangku kepentingan yang lain dan persaingan yang terjadi. Gambaran keenam kekuatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2

Kekuatan yang Menggerakkan
Persaingan Industri (Wheelen dan
Hunger, 2002)

2.3 Evaluasi Diri Program Studi BAN-PT

Dalam akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT, evaluasi-diri dilaksanakan dengan menilai, menelaah dan menganalisis keseluruhan sistem program studi/ perguruan tinggi, yang mencakup *masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak (input, process, output, outcome, and*

impact) berdasarkan data, informasi dan bukti-bukti lainnya yang berkenaan dengan komponen-komponen sistemik dari seluruh penyelenggaraan program studi/perguruan tinggi.

Komponen-komponen hasil analisis sistemik itu kemudian dihimpun dan dikelompokkan menjadi komponen evaluasi-diri sebagai berikut:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian.
2. Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
3. Mahasiswa dan Lulusan.
4. Sumberdaya Manusia.
5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.
6. Pendanaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

2.4 Perundang-Undangan dan Peraturan

Pemerintah memiliki kepentingan kepada seluruh aspek kehidupan bagi warga negaranya, sehingga segala hal yang menjadi hak dan kewajiban warga negara berusaha untuk dipenuhi oleh pemerintah, salah satu pemenuhan hak dan kewajiban warga negara yang menjadi tanggung jawab pemerintah adalah dengan dibuatnya perundang-undangan dan peraturan.

Perundang – undangan dan peraturan yang berkaitan dengan program studi TPU pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan standar yang harus dipenuhi oleh program studi TPU sesuai dengan kompetensi lulusan yang akan dicapai, dua kelompok itu adalah:

1. Perundang-undangan dan peraturan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program studi sebagai unit pada perguruan tinggi yaitu:

- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum
- Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
- Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan

Dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 87 tahun 2014 tentang

Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 46 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya

2. Perundang-undangan dan peraturan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program studi sebagai pendidikan dan pelatihan

- Undang-undang nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan.
- Keputusan Menteri Perhubungan nomor 24 tahun 1997 tentang *Aircraft Maintenance Training Organizations*
- Keputusan Menteri Perhubungan nomor 80 tahun 2000 tentang *Licensing Of Aircraft Maintenance Engineer*.
- Keputusan Menteri Perhubungan nomor 52 tahun 2007 tentang Pendidikan dan Pelatihan Transportasi

2.5 Analisis SWOT

Goetsch dan Davis (2010) menyatakan bahwa alasan melakukan SWOT analisis sebelum dilanjutkan dengan pengembangan rencana strategis adalah bahwa rencana organisasi harus menghasilkan sesuaian yang tepat antara situasi internal dan situasi eksternal. Situasi internal sebuah

organisasi digambarkan sebagai **kekuatan/strength** dan **kelemahan/weakness** sedangkan situasi eksternal digambarkan sebagai **peluang/opportunity** dan **ancaman/threat**.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif/*qualitative descriptive research* melakukan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan oleh objek yang diteliti yaitu program studi TPU.

Melville dan Goddrad (2001) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah situasi khusus yang terjadi dipelajari terhadap salah satu dari dua tujuan yaitu: untuk melihat jika situasi khusus memberikan perkembangan bagi teori umum atau untuk melihat jika teori yang ada didukung oleh situasi khusus yang terjadi. Kotahri (2004) penelitian deskriptif meliputi survai dan pencarian fakta pada bentuk yang lain. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah penggambaran pernyataan dari peristiwa yang akan terjadi.

3.2 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis dan pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. Metode Delphi yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman untuk setiap komponen akreditasi program studi.
2. Penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang ada digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yaitu dengan melakukan penilaian hasil assesmen program studi TPU dengan instrumen penilaian akreditasi program studi BAN-PT.
3. Matriks SWOT untuk menentukan strategi yaitu mempertemukan seluruh faktor sehingga ditemukan strategi yang sesuai. Dikarenakan tujuannya adalah peningkatan kualitas internal maka strategi pada matriks SWOT strategi yang dipilih adalah perbaikan internal dengan mereduksi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

3.3 Nara Sumber

Nara sumber sangat penting dalam penelitian kualitatif sebagaimana telah disampaikan sebelumnya. Pada penelitian ini nara sumber dipilih sesuai dengan tema dan isi dari penelitian yang berkonsentrasi pada

membuat strategi dalam rangka peningkatan kualitas akademik dan non akademik pada program studi TPU. Nara sumber dibutuhkan untuk menentukan peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal program studi TPU yang mempengaruhi setiap komponen akreditasi program studi. Semua nara sumber merupakan dosen program studi TPU sehingga mengetahui tentang prodi TPU dan setiap nara sumber memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda-beda sehingga dengan pengalaman yang berbeda-beda tersebut dapat memberikan informasi yang lengkap.

Berikut adalah informasi setiap nara sumber pada penelitian ini.

1. Nara sumber 1, merupakan dosen tetap program studi TPU yang pernah menjabat Pembantu Ketua STPI I bidang Akademik
2. Nara sumber 2, merupakan dosen tetap program studi TPU yang pernah menjabat Kepala Sub Direktur Produk Aeronautika dan *Inspector* Kelaikan di Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKUPPU).
3. Nara sumber 3, merupakan dosen tetap program studi TPU yang pernah menjabat sebagai Direktur Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan-Makasar
4. Nara sumber 4, merupakan dosen tetap program studi TPU yang pernah menjabat sebagai Ketua

Jurusan Teknik Penerbangan-STPI dan saat ini masih menjadi asesor akreditasi program studi BAN-PT

5. Nara sumber 5, merupakan dosen tetap program studi TPU yang pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Teknik Pesawat Udara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Faktor-Faktor Peluang, Ancaman, Kekuatan dan Kelemahan sebagai Intepretasi Analisis Kondisi Internal dan Eksternal Program Studi TPU

Faktor-faktor peluang dan ancaman sebagai intepretasi kondisi Eksternal diperoleh dari informasi para nara sumber dengan menggunakan metode Delphi dengan tahapan seperti pada lampiran 1 dan hasilnya seperti pada lampiran 2.

Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari penilaian kondisi saat ini program studi dengan menggunakan instrumen penilaian akreditasi BAN-PT dengan ketentuan yaitu:

- Nilai 3 dan yang lebih tinggi dari 3 menjadi faktor – faktor kekuatan karena akan meningkatkan peringkat dan nilai akreditasi program studi TPU.
- Nilai 2 dan yang lebih rendah dari 2 menjadi faktor – faktor kelemahan karena akan menurunkan peringkat dan nilai akreditasi prograam studi TPU.

Berikut adalah faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan untuk setiap komponen akreditasi program studi

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian.

Faktor-faktor Peluang

1. Pertumbuhan penerbangan nasional yang meningkat setiap tahunnya
2. Kebutuhan personil ahli perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil per tahun
3. Angka partisipasi sekolah pada usia 19 sampai 24 tahun (usia kuliah) yang meningkat setiap tahunnya
4. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih
5. Kesempatan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum
6. Keharusan dosen melaksanakan tridharma, terpenuhi jumlah angka kreditnya dan tersertifikasi
7. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
8. Pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
9. Keharusan struktur kurikulum sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi dan KKNI.
10. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada

penyelenggaraan pendidikan tinggi

11. Keharusan program studi terakreditasi
12. Keharusan pemenuhan CASR *part* 65 pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
13. Keharusan pemenuhan CASR *part* 147 sebagai AMTO.

Faktor-faktor Ancaman

1. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*
2. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
3. Makin bertambahnya jumlah lembaga tersertifikasi AMTO di Indonesia

Faktor-faktor Kekuatan

1. Pemahaman visi, misi, tujuan dan sasaran telah dilakukan pada dosen, dan mahasiswa.

Faktor-Faktor Kelemahan

1. Visi dan misi yang dituliskan cukup jelas, realistik dan terkait namun penyusunannya belum melibatkan semua unsur pemangku kepentingan
2. Tahapan waktu pencapaian visi, misi dan sasaran program studi belum jelas serta belum adanya dokumen renstra internal program studi.

Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Faktor-faktor Peluang

1. Kebutuhan personil ahli perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil per tahun
2. Kesempatan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum
3. Keharusan dosen melaksanakan tridharma, terpenuhi jumlah angka kreditnya dan tersertifikasi
4. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
5. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi
6. Keharusan program studi terakreditasi
7. Keharusan pemenuhan CASR *part* 65 pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
8. Keharusan pemenuhan CASR *part* 147 sebagai AMTO.

Faktor-faktor Ancaman

1. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*
2. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
3. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih

Faktor-faktor Kekuatan

1. Jaminan tatapamong untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi mencapai tujuan dapat dijelaskan dengan approval dari CASR part 147 serta transparasi, akuntabilitas, bertanggung jawab dan adil pada tata pamong juga dapat ditunjukkan.
2. Kepemimpinan operasional, organisasi dan publik telah dilaksanakan dengan baik.
3. Penjaminan mutu operasional program studi telah dilaksanakan dan berkelanjutan, telah ada kebijakan evaluasi pengendalian mutu dan sistem telaah yang baik dan dilaksanakan.

Faktor-Faktor Kelemahan

1. Perencanaan belum mandiri karena masih menjadi satu dengan institusi, pengorganisasian berjalan dengan telah mendapatkan *approved school*, pengawasan telah dilaksanakan dengan adanya quality control,

pengarahan dan representasi dapat dijabarkan sedangkan mekanisme penganggaran masih tergantung dari institusi

2. Umpan balik hanya dari mahasiswa telah terdokumentasi secara berkala namun tidak ada tindak lanjutnya.
3. Adanya upaya meningkatkan animo calon mahasiswa, peningkatan mutu lulusan, peningkatan kerjasama tetapi bentuk kerjasamanya belum terinstitusional.

Mahasiswa dan Lulusan.

Faktor-faktor Kekuatan

1. Pertumbuhan penerbangan nasional yang meningkat setiap tahunnya
2. Kebutuhan personil perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil/tahun
3. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
4. Angka partisipasi sekolah pada usia 19 sampai 24 tahun (usia kuliah) yang meningkat setiap tahunnya.
5. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
6. Pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
7. Keharusan struktur kurikulum sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi dan KKNI.

8. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi
 9. Keharusan program studi terakreditasi
 10. Keharusan pemenuhan CASR *part* 65 pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
 11. Keharusan pemenuhan CASR *part* 147 sebagai AMTO.
8. Mutu layanan termasuk dalam kategori baik.
 9. Keahlian/kemampuan lulusan program studi sudah relevan dengan bidang kerja.
 10. Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama rata-rata 1 bulan.
 11. Prosentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya 100%
 12. Semua lulusan yang dipesan telah diterima oleh instansi pemesan.

Faktor-faktor Ancaman

1. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*
2. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih
3. Makin bertambahnya jumlah lembaga tersertifikasi AMTO di Indonesia

Faktor-faktor Kekuatan

1. Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi dibanding daya tampung lebih dari 4:1.
2. Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dibanding calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi adalah 1:1.
3. Tidak ada mahasiswa transfer.
4. Rata – rata indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah 3.09
5. Presentase kelulusan tepat waktu 76 %
6. Prosentase mahasiswa DO atau mengundurkan diri 6,67 %
7. Program studi telah melaksanakan empat jenis layanan.

Faktor-faktor Kelemahan

1. Kerjasama yang dilakukan dengan pengguna lulusan dalam bentuk informasi kebutuhan dan beasiswa.
2. Terdapat upaya pelacakan dan perekaman data lulusan tiap tahunnya tetapi belum tergambar adanya penggunaan hasil pelacakan.
3. Pendapat para pengguna lulusan terhadap kualitas alumni cukup.
4. Partisipasi alumni baru sebatas forum silaturahmi.

Sumberdaya Manusia.

Faktor-faktor Peluang

1. Pertumbuhan penerbangan nasional yang meningkat setiap tahunnya
2. Angka partisipasi sekolah pada usia 19 sampai 24 tahun (usia kuliah) yang meningkat setiap tahunnya.
3. Banyaknya PNS yang memenuhi syarat secara kualifikasi

- akademik dan kompetensinya untuk menjadi dosen tetap.
4. Kesempatan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum
 5. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
 6. Pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
 7. Keharusan struktur kurikulum sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi dan KKNL.
 8. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi
 9. Keharusan pemenuhan CASR *part* 65 pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
 10. Keharusan pemenuhan CASR *part* 147 sebagai AMTO.

Faktor-faktor Ancaman

1. Kebutuhan personil ahli perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil per tahun
2. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*
3. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
4. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih

5. Keharusan dosen melaksanakan tridharma, terpenuhi jumlah angka kreditnya dan tersertifikasi
6. Keharusan program studi terakreditasi
7. Makin bertambahnya jumlah lembaga tersertifikasi AMTO di Indonesia

Faktor-faktor Kekuatan

1. Pedoman tertulis tentang rekrutmen, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan lengkap tetapi tidak ada bukti pelaksanaan secara efektif.
2. Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan dan ada bukti tetapi tidak dilaksanakan secara konsisten.
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dosen meliputi seluruh aspek tridarma perguruan tinggi melalui pembuatan Satuan Kerja PNS (SKP) dan Beban Kerja Dosen (BKD).
4. Prosentase kehadiran dosen rata – rata 90%.
5. Dosen tidak tetap (tamu) latar belakang pendidikannya IKIP dengan keahlian yang sesuai dengan program studi.
6. Kehadiran dosen tidak tetap 87%
7. Seluruh dosen telah memiliki sertifikat keahlian dan kompetensi.

Faktor-faktor Kelemahan

1. Masih banyak dosen bergelar S2 yang belum sesuai keahliannya.
2. Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala hanya 2 orang.
3. Dosen bergelar S2 yang sesuai dengan bidangnya hanya 2 orang.
4. Rata – rata beban kerja dosen adalah 7,5 SKS (unsur penelitian dan pengabdian masyarakat tidak dilaksanakan)
5. Keahlian (pendidikan terakhir) tidak sesuai dengan mata kuliah yang diajar (keahlian dosen sebagian besar merupakan kompetensi)
6. Peningkatan kemampuan dosen melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan program studi hanya dilaksanakan oleh 3 orang.
7. Kegiatan dosen tetap dilakukan di dalam PT dan tidak melibatkan dosen dari luar
8. Prestasi yang diperoleh pada tingkat nasional hanya berupa kegiatan akademik dari menteri perhubungan.
9. Keikutsertaan dosen tetap dalam organisasi keilmuan atau profesi hanya 4 orang.
10. Hanya terdapat 1 pustakawan dengan jenjang diploma 3.
11. Terdapat 5 orang laboran dengan kualifikasi diploma 3.
12. Terdapat 2 orang administrasi jenjang S1/D4 dan 2 orang jenjang SMU/SMK.
13. Upaya yang dilakukan berupa pelatihan, workshop dan seminar.

Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.

Faktor-faktor Peluang

1. Angka partisipasi sekolah pada usia 19 sampai 24 tahun (usia kuliah) yang meningkat setiap tahunnya.
2. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih
3. Kesempatan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum
4. Keharusan dosen melaksanakan tridharma, terpenuhi jumlah angka kreditnya dan tersertifikasi
5. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
6. Keharusan struktur kurikulum sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi dan KKNI.
7. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi
8. Keharusan program studi terakreditasi
9. Keharusan pemenuhan CASR *part* 65 pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
10. Keharusan pemenuhan CASR *part* 147 sebagai AMTO.

Faktor-faktor Ancaman

1. Pertumbuhan penerbangan nasional yang meningkat setiap tahunnya
2. Kebutuhan personil ahli perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil per tahun
3. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*
4. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
5. Makin bertambahnya jumlah lembaga tersertifikasi AMTO di Indonesia

Faktor-faktor Kekuatan

1. Kompetensi lulusan telah terurai dengan baik dan jelas serta sesuai dengan visi dan misi namun masih berorientasi pada masa kini
2. Struktur kurikulum sudah sesuai dengan kompetensi namun masih berorientasi pada masa kini yang terdiri dari 63 SKS teori dan 57 SKS praktikum.
3. Hampir seluruh mata kuliah penilaiannya penentuannya memberikan bobot pada tugas-tugas dan hampir seluruh mata kuliah dilengkapi dengan SAP
4. Substansi dan pelaksanaan praktikum 1 SKS=3 jam dan dilaksanakan sendiri oleh program studi.
5. Jumlah jam real yang digunakan untuk kegiatan

- praktikum/praktek/PKL adalah 162 jam per bulan
6. Dosen pembimbing akademik identik dengan wali kelas dengan rata – rata dosen pembimbing akademik untuk 25 mahasiswa
 7. Rata – rata pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester adalah 3 kali
 8. Perwalian dilakukan oleh seluruh dosen pembimbing akademik tetapi tidak seluruhnya menurut panduan tertulis
 9. Terdapat panduan karya/tugas akhir tertulis dan disosialisasikan dengan baik, tetapi tidak dilaksanakan secara konsisten
 10. Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing karya/tugas akhir adalah 5-6 mahasiswa
 11. Rata-rata pertemuan /pembimbingan selama penyelesaian karya/tugas akhir adalah 8 kali pertemuan
 12. Seluruh dosen pembimbing karya/tugas akhir memiliki lisensi dan rating sebaagaai sertifikat kompetensi
 13. Upaya perbaikan sistem pembelajaran meliputi:materi, metode pembelajaran dan penggunaan teknologi pembelajaran sedangkan cara – cara evaluasi belum dilakukan
 14. Tersedia dokumen tentang kebijakan suasana akademik yang lengkap mencakup otonomi keilmuan, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik

15. Tersedia sarana dan prasarana untuk memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika yang lengkap, milik sendiri dan dana yang memadai
16. Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa telah baik diupayakan namun hasilnya masih cukup.

Faktor-faktor Kelemahan

1. Pelaksanaan mekanisme monitoring dilaksanakan terhadap kehadiran mahasiswa dan kehadiran dosen sedang mata kuliah tercatat pada berita acara perkuliahan.
2. Mutu soal ujian cukup baik sesuai dengan silabus
3. Pengembangan kurikulum mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain yang disesuaikan dengan visi, misi dan umpan balik.
4. Pembaharuan hanya menata ulang kurikulum yang sudah ada, tanpa disesuaikan dengan perkembangan.
5. Sistem bantuan dan bimbingan akademik pada kegiatan perwalian cukup efektif
6. Mutu karya/tugas akhir cukup relevan dengan kebutuhan lapangan kerja saat ini
7. Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik telah cukup dalam upaya dan hasil.
8. Pembekalan lulusan program studi telah dilakukan dengan cukup baik dan efektif

9. Budaya keselamatan kerja dalam kegiatan praktikum/praktek telah tersedia cukup pedoman, pelaksanaannya cukup efektif dan perlengkapannya cukup lengkap.

Pendanaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.

Faktor-faktor Peluang

1. Pertumbuhan penerbangan nasional yang meningkat setiap tahunnya
2. Kebutuhan personil ahli perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil per tahun
3. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*
4. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
5. Angka partisipasi sekolah pada usia 19 sampai 24 tahun (usia kuliah) yang meningkat setiap tahunnya.
6. Kesempatan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum
7. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
8. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi

9. Keharusan program studi terakreditasi
10. Keharusan pemenuhan CASR *part* 65 pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
11. Keharusan pemenuhan CASR *part* 147 sebagai AMTO.
12. Makin bertambahnya jumlah lembaga tersertifikasi AMTO di Indonesia

Faktor-faktor Ancaman

1. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih

Faktor-faktor Kekuatan

1. Kelengkapan ruangan sudah memadai
2. Bahan pustaka yang relevan antara 500 sampai dengan 600 judul
3. Bahan pustaka berupa majalah ilmiah terdapat 16 judul
4. Terdapat dana khusus program studi yang besar per mahasiswa
5. Tersedia akses dan pendayagunaan sarana utama lengkap, terawat dan milik sendiri.

Faktor-faktor Kelemahan

1. Mekanisme pengelolaan dana seluruhnya dilakukan pada tingkat institusi, program studi hanya mengusulkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelolaan dana masih terpusat pada institusi.
3. Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir sebesar 12 juta dan

- diajukan oleh Unit Pengabdian dan Pengabdian Masyarakat (PPM)
4. Dana pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun sejumlah 30 juta namun tidak ada tambahan dari mahasiswa atau masyarakat
 5. Rata-rata ruang dosen sembilan meter persegi.
 6. Prasarana penunjang yang ada masih bercampur dengan institusi
 7. Bahan modul untuk praktikum berjumlah 19 judul sesuai dengan mahasiswa
 8. Belum adanya bahan pustaka berupa jurnal yang terakreditasi dikti, internasional dan prosiding seminar.
 9. Belum ada akses dengan bahan pustaka luar.
 10. Sistem informasi dan akses komputer belum terintegrasi secara jaringan dan *online*

Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Faktor-faktor Peluang

1. Pertumbuhan penerbangan nasional yang meningkat setiap tahunnya
2. Kebutuhan personil ahli perawatan pesawat terbang sejumlah 600 personil per tahun
3. Aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil/terdidik karena dibentuknya *ASEAN Economy Community*

4. Dimulainya era liberalisasi penerbangan karena diberlakukannya *Open Sky Policy*
5. Angka partisipasi sekolah pada usia 19 sampai 24 tahun (usia kuliah) yang meningkat setiap tahunnya.
6. Perkembangan Teknologi Pesawat Terbang yang semakin canggih
7. Kesempatan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum
8. Keharusan dosen melaksanakan tridharma, terpenuhi jumlah angka kreditnya dan tersertifikasi
9. Keharusan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tata kelola pendidikan tinggi dan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi
10. Keharusan adanya sistem penjaminan mutu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi
11. Keharusan program studi terakreditasi
12. Keharusan pemenuhan CASR *part 65* pada kurikulum dan silabus sebagai AMTO.
13. Keharusan pemenuhan CASR *part 147* sebagai AMTO.
14. Makin bertambahnya jumlah lembaga tersertifikasi AMTO di Indonesia

Faktor-faktor Ancaman

Tidak ada

Faktor-faktor Kekuatan

1. Terdapat kegiatan kerjasama dan relevan dengan program studi baik dengan institusi dari dalam maupun luar negeri.

Faktor-faktor Kelemahan

1. Terdapat 5 judul penelitian dalam 3 tahun terakhir
2. Jumlah artikel lokal yang sesuai dengan program studi hanya sebanyak 2 jurnal.
3. Belum ada karya dosen/mahasiswa yang telah memperoleh HaKI
4. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan hanya berupa pelaksanaan pelatihan kompetensi.
5. Belum ada keterlibatan mahasiswa pada pengabdian pada masyarakat

Implikasi dari identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan bagi program studi Teknik Pesawat Udara adalah dapat diketahuinya posisi dari program studi terhadap situasi lingkungan saat ini dan dapat melanjutkan pada tahapan selanjutnya untuk menformulasikan strategi.

4.2 Strategi Peningkatan Kualitas Akademik dan Non Akademik untuk Memperoleh Peringkat Akreditasi Program Studi Yang Lebih Baik Program Studi TPU

Berdasarkan matriks peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan; tujuan strategi peningkatan kualitas akademik dan non akademik dengan perolehan peringkat akreditasi yang lebih baik dengan mengurangi kelemahan, berikut adalah strategi mengurangi kelemahan setiap komponen akreditasi program studi pada program studi TPU:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian.
 - a. Visi diarahkan untuk mengakomodasi tuntutan kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan penjabaran yang jelas, lugas dan operasional
 - b. Misi dirumuskan secara spesifik dan berisi upaya untuk mewujudkan visi
 - c. Penyempurnaan sajian visi, misi dan tujuan dengan memberi kejelasan target waktu pencapaian yang realistic
 - d. Penyempurnaan rumusan misi pada rumusan yang mengandung sasaran yang diarahkan untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan tridharma perguruan tinggi.

- e. Melakukan perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran dengan melibatkan semua unsur pemangku kepentingan
- f. Program studi harus diperkuat dengan visi, misi, sasaran dan tujuan yang implementif dan dapat menambah daya saing dalam rangka menghadapi perkembangan penerbangan nasional dan regional.

2. Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
 - a. Perlunya dukungan dari institusi dengan memberikan otonomi terhadap perencanaan pengorganisasian, pengawasan dan penganggaran sebagai sarana pemenuhan penyelenggaraan program studi sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi, sebagai AMTO serta melaksanakan tridharma.
 - b. Mekanisme umpan balik dilakukan secara rutin kepada seluruh pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan berkelanjutan
 - c. Peningkatan animo calon mahasiswa dan mutu lulusan dilakukan dengan cara-cara yang lebih inovatif dan dapat menjalin kerjasama dengan penyelenggara yang lain.

- d. Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penganggaran yang dilakukan secara mandiri serta pengembangan secara berkelanjutan dari umpan balik diarahkan pada peningkatan daya saing terhadap perkembangan penerbangan nasional dan internasional.
 - e. Peningkatan mutu lulusan disesuaikan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia penerbangan nasional dan internasional serta mengikuti perkembangan teknologi pesawat.
3. Mahasiswa dan Lulusan.
 - a. Mengembangkan kerja sama yang mungkin dapat dilakukan dalam bentuk yang lain denganyang mengarah kepada peningkatan kualitas lulusan.
 - b. Mengembangkan dialog dengan alumni untuk mendapatkan ide/informasi akan kebutuhan di lapangan yang pling akurat.
 - c. Pelacakan dan perekaman lulusan harus dilakukan secara rutin dan evaluasi untuk pengembangan berkelanjutan
 - d. Mengakomodasi kebutuhan pengguna lulusan untuk sebagai informasi untuk merumuskan kurikulum dan penyelenggaraan program studi yang tepat sasaran.
 4. Sumberdaya Manusia.
 - a. Mendorong institusi untuk memfasilitasi status akademik serta pengakuan kompetensi dosen melalui rekognisi pembelajaran lampau
 - b. Mengupayakan program tugas belajar bagi dosen baik secara mandiri dari institusi atau melalui kerja sama dengan pihak lain.
 - c. Melakukan rekrutmen dosen baru dari PNS di lingkungan kementerian yang memenuhi syarat secara akademik atau kompetensi
 - d. Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk melakukan kegiatan ilmiah dan berprestasi.
 - e. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan dosen untuk menjaga retensi dosen
 - f. Melakukan peningkatan kompetensi dosen sesuai dengan perkembangan teknologi pesawat.
 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.
 - a. Memperluas cakupan monitoring yang meliputi seluruh kegiatan akademik
 - b. Melakukan pengembangan kurikulum secara rutin sesuai

- dengan struktur kurikulum perguruan tinggi mengacu pada standar nasional perguruan tinggi, KKNi dan kompetensi sesuai dengan CASR *part 65*
- c. Menyusun pedoman sistem bantuan dan bimbingan akademik serta mendorong seluruh civitas akademika untuk menciptakan suasana akademik
 - d. Mendorong civitas akademik untuk meningkatkan mutu TA yang relevan dengan kajian program studi dan berorientasi pada masa depan.
 - e. Menerapkan sistem manajemen keselamatan dalam upaya meningkatkan budaya keselamatan di program studi
 - f. Selain telah disebutkan di atas pengembangan kurikulum juga mengarah pada perkembangan penerbangan nasional dan internasional yang terjadi dan berorientasi pada masa depan
6. Pendanaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
 - a. Mendorong institusi untuk memberikan otonomi pengelolaan dana dalam upaya penyelenggaraan program studi sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi dan sebagai AMTO.
 - b. Merestrukturisasi anggaran yang ada dengan porsi yang proporsional pada pelaksanaan tridrama perguruan tinggi
 - c. Mengalokasikan anggaran untuk menyusun bahan ajar dan jurnal serta untuk berlangganan jurnal yang terakreditasi dari dalam dan luar negeri
 - d. Melakukan kerjasama dengan lembaga perpustakaan diluar institusi yang relevan dengan kompetensi program studi
 - e. Mengalokasikan dana untuk pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dan dapat di akses secara *on line*.
 - f. Pengembangan bahan ajar baik teori dan praktek mengarah pada perkembangan teknologi pesawat terbang.
7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.
 - a. Membuat program penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ilmiah secara rutin
 - b. Merangsang animo civitas akademika untuk membuat menyusun karya ilmiah dan kegiatan ilmiah dengan tema sesuai dengan kompetensi dan perkembangan terjadi.
 - c. Melakukan kegiatan studi banding, kunjungan industry dan menghidupkan minat kerjasama dan tukar pengalaman dengan instansi yang relevan dengan program

studi baik di dalam maupun di
luar negeri

Implikasi dari strategi peningkatan kualitas akademik dan non akademik bagi program studi Teknik Pesawat Udara adalah dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan internal pada implementasi strategi yang diharapkan dapat berdampak pada perolehan peringkat akreditasi program studi yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui metode penelitian sesuai dengan kajian teori yang ada maka dapat disimpulkan terhadap strategi peningkatan kualitas akademik dan non akademik untuk mendapatkan peringkat akreditasi yang lebih baik dengan mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada berikut adalah strategi perbaikan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan komponen akreditasi program studi pada program studi TPU sebagai berikut:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian.
Menekankan pada penyusunan dan redaksional visi, misi dan tahapan waktu pencapaian visi, misi
2. Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
Menekankan pada perbaikan pada mekanisme penganggaran, umpan balik serta peningkatan mutu lulusan dan kerjasama
3. Mahasiswa dan Lulusan.
Menekankan pada upaya kerjasama dan dialog dengan pengguna lulusan, peran serta alumni serta mekanisme pelacakan dan perekaman lulusan
4. Sumberdaya Manusia.
Menekankan pada perbaikan kualifikasi akademik, kegiatan ilmiah dan rasio dosen serta

jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.
Menekankan kepada perbaikan pelaksanaan monitoring kegiatan akademik, pengembangan kurikulum, suasana akademik, mutu tugas akhir dan budaya keselamatan.
6. Pendanaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
Menekankan kepada perbaikan pengelolaan, struktur anggaran dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan tridharma.
7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.
Menekankan kepada pembuatan program kegiatan ilmiah, peningkatan animo dosen dan kegiatan pengembangan dosen lainnya.

5.2 Saran

Sesuai dengan pembatasan pada penelitian ini bahwa penelitian ini hanya akan membahas analisis lingkungan eksternal dan internal serta menformulasikan analisis lingkungan tersebut menjadi strategi sebagai tahapan perencanaan startegis, oleh karena itu 2 (dua) tahapan selanjutnya yaitu implementasi startegi dan evaluasi strategi dapat dilanjutkan pada pembahasan yang lain, sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat diuji tingkat keberhasilannya terhadap tujuan diformulasikannya strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antipova, Tatiana; Krasilnikov, Dmitrii. (2014). The Strategic Management Of The University. *Global Conference on Business & Finance Proceedings*, 9.1 (pp. 338-342). Hilo: Institute for Business & Finance Research.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi/BAN-PT (2010) Pedoman Evaluasi Diri
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi/BAN-PT (2010) Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Diploma
- Coulter, Mary (2008). *Strategic Management in Action 4th edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- David, R. Frad (2007), *Strategic Management : Concept and Cases*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Enlow, William Mark, DNP, ANCP, CRNA, DCC; Honig, Judy, EdD, DNP, CPNP; Cook, Sarah Sheets, DNP, RN CS. (2014). Strategic Planning for [Curricular Excellence: Anesthesia and Comprehensive Care](#). *AANA Journal*, 82.1, 13-18.
- Fathi, Michael; Wilson, Liz. (2009). Strategic Planning in Colleges and Universities. *Business Renaissance Quarterly*, 4.1, 91-103.
- Fonta, Phillipe (2010). Pushing the Technology Envelope in International Civil Aviation Organization (ICAO). *Environment Report ICAO*.
- Gantt, Laura T. (2010). Strategic Planning for Skills and Simulation Labs in Colleges. *Nursing Economics*, 28.5, 308-313.
- Goddard, Wayne dan Melville, Stuart (2001) *Research Methodology: an Introduction*. Lansdowne: Juta and Company Ltd.
- Goetsch, L. David and Davis B. Stanley (2010). *Quality management for Organizational Excellence Introduction to Total Quality 6th edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Hesterly Barney (2008), *Strategic Management and Competitive Advantage: Concept and Cases*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150121151602-92->

- 26271/open-sky-berlaku-maskapai-nasional-jadi-bulan-bulanan/
- <http://executive.kontan.co.id/news/ek-spansi-pasca-terjerat-utang/>
- <http://www.angkasa.co.id/index.php/fokus/1009-kita-harus-siap-bersaing?showall=1&limitstart:/p/p7>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Keputusan Menteri Perhubungan nomor 24 tahun 1997 tentang *Aircraft Maintenance Training Organizations*
- Keputusan Menteri Perhubungan nomor 52 tahun 2007 tentang Pendidikan dan Pelatihan Transportasi
- Keputusan Menteri Perhubungan nomor 80 tahun 2000 tentang *Licensing Of Aircraft Maintenance Engineer.*
- Ketchen David J., Jr. dan Eisner Alan B. (2009). *Strategic*. New York: Mc Graw Hill
- Kothari, C.R (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques 2nd Edition*. Delhi: New Age International (P) Ltd. Publisher
- Lovik, Erik G. (2014). Revitalizing Strategic Planning at Community College. *Planning for Higher Education Journal*, 62-70
- Marker, I. (2014, 2 Mei) Indonesia Bakal Menjadi Pusat Perawatan Pesawat. *Tribun News*. Retrieved from <http://www.tribunnews.com>
- Nguyen, Frank; Frazee, James P. (2009). Strategic Technology Planning in Hinger Education. *Performance Improvement*, 48.7, 31-40.
- Paneerselvam, R. (2004) *Research Methodology*, New Delhi: Prentice-Hall of India
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 46 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 87 tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

- Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
- Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- [Ritchie](#), Jane; [Lewis](#), Jane; Nicholls , Carol McNaughton, dan Ormston, Rachel (2013). *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*. London: SAGE
- [Srinivasan, R.](#) (2014) *Strategic Management: The Indian Context 5th edition* , Delhi: PHI Learning Pvt. Ltd
- Strubhar, Andrew J, PT, PhD. (2011). The Application of an Environmental Scanning and Strategic Planning Framework in Academic Department of Physical Therapy. *Journal of Physical Therapy Education*, 25.3, 53-59.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang – Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum
- Undang – undang nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan.

Undang - undang nomor 12 tahun
2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang - undang nomor 20 tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional

Wheelen Thomas L.dan Hunger
David J. (2008). *Strategic
Management and Business
Policy 8th edition*. Upper Saddle
River, New Jersey: Prentice Hall

White, Karl R, PhD; Blaiser, Kristina
M, PhD, CCC-SLP. (2011).
Strategic Planning [to Improve
EHDI Programs](#). *The Volta
Review*, 111.2, 83-108.

Wijaya, Agustinus Fritz; Manongga,
Danny. (2012). Information
System Strategic Planning to
Increase Competitive Advantage
of Higher Education Using Be
Vissta Planning Methodology.
*International Journal of
Organizational Innovation
(Online)*, 5.2, 68-82.

Wyk, Chris van; Moeng, B. G.
(2014). The design and
Implementation of A Strategic
Plan in Primary Schools. *The
International Business &
Economics Research Journal
(Online)*, 13.1, n/a.